

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Perkembangan suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri, karena melalui pendidikan suatu bangsa bisa membuat, mengembangkan, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sedang maju.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Bab II pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam tujuan pendidikan nasional dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Jalur pendidikan di Indonesia saat ini terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan melalui kegiatan berjenjang dan berkesinambungan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan terdiri dari pendidikan umum dan kejuruan. Pendidikan kejuruan dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah naungan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. SMK memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan mandiri yang ahli dan potensial sesuai dengan bidangnya, seperti yang tersurat dalam UU No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS BAB V tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 26 yang menyebutkan bahwa :

Erna Rahmawati, 2013

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MEMBUAT KRIYA TEKSTIL TERHADAP MOTIVASI BERUSAHA DI BIDANG KRIYA TEKSTIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

SMK Negeri 14 Bandung merupakan SMK kelompok bidang keahlian seni, kerajinan dan teknologi, terdiri dari beberapa program keahlian yaitu : program Desain Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Kriya (DPK) Tekstil, DPK Keramik, DPK Kulit, DPK Logam, DPK Kayu, Teknik *Body* Otomotif, dan Teknik Informatika.

Tujuan kompetensi keahlian DPK Tekstil sesuai dengan kurikulum SMKN 14 Bandung (2010:24) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam :

1. Mengolah bahan baku dasar atau material tekstil menjadi suatu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*.
2. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan tekstil.
3. Mencetak perajin yang terampil yang berorientasi pada pemenuhan produk ekspor.

Merujuk pada tujuan kompetensi tersebut, para guru berupaya untuk mengadakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan berbagai teknik pembelajaran, kondisi tersebut bertujuan agar para peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai keahliannya. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat tergambar pada hasil belajar peserta didik, yang tertuang pada nilai raport peserta didik. Berdasarkan data atau hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran produktif, tahun pelajaran 2011-2012 diperoleh data sebagian besar (86,7%) peserta didik mendapatkan nilai lebih tinggi dan sebagian kecil (13,3%) peserta didik mendapat nilai rendah.

Berdasarkan data tersebut, rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai tinggi. Kondisi tersebut memiliki kecenderungan bahwa peserta didik memiliki kemampuan baik dalam pengetahuan, *skill*, dan sikap di bidang kriya tekstil. Dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta didukung dengan nilai yang rata-rata tinggi peserta didik diharapkan memiliki

motivasi, namun pada kenyataannya peserta didik belum menunjukkan motivasi berusaha di bidang kriya tekstil.

Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill* dan potensi. Peserta didik sudah memiliki kemampuan, *skill* dan potensi tinggal mengaktualisasi diri mereka. Mengaktualisasi diri di bidang kriya tekstil memerlukan motif atau motivasi. Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengaruh aktivitas seseorang. Motivasi mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peserta didik dalam berusaha di bidang kriya tekstil baik itu usaha mandiri maupun usaha di dunia industri. Motivasi menurut Abin Syamsuddin (2007:37) adalah

Sesuatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Fenomena di lapangan mengenai usaha kriya tekstil, bisa dijadikan salah satu motif untuk membuka usaha di bidang kriya tekstil, dilihat dari segi keberhasilan para pengusahanya dan potensi peluang bisnisnya. Permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan ilmu yang penulis tekuni kini di Prodi PKK FPTK UPI khususnya pada konsentrasi *craftsmanship*. Sebagai calon pendidik atau guru bidang *craft*, penulis ingin menggali permasalahan tersebut lebih dalam melalui penelitian tentang kontribusi hasil belajar membuat kriya tekstil terhadap motivasi usaha di bidang kriya tekstil pada peserta didik kelas XII Tekstil 1 SMKN 14 Bandung.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Guru sudah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta didukung dengan nilai atau hasil belajar yang rata-

rata tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan peserta didik memiliki kemampuan, namun pada kenyataannya peserta didik belum menunjukkan motivasi berusaha di bidang kriya tekstil.

- b. Bahwa usaha di bidang kriya tekstil memiliki prospek ke depan cukup bagus namun belum banyak dikembangkan.

2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Berapa besar Kontribusi Hasil Belajar Membuat Kriya Tekstil Terhadap Motivasi Berusaha Di Bidang Kriya Tekstil ?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada Kontribusi Hasil Belajar Membuat Kriya Tekstil Terhadap Motivasi Berusaha Di Bidang Kriya Tekstil ditinjau dari:

- a. Bagaimana hasil belajar membuat kriya tekstil pada peserta didik program keahlian DPK Tekstil?
- b. Apakah peserta didik program keahlian DPK Tekstil memiliki motivasi berusaha di bidang kriya tekstil?
- c. Adakah kontribusi dari hasil belajar membuat kriya tekstil terhadap motivasi berusaha di bidang kriya tekstil?
- d. Berapa besar kontribusi dari hasil belajar membuat kriya tekstil terhadap motivasi berusaha di bidang kriya tekstil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Kontribusi Hasil Belajar Membuat Kriya Tekstil Terhadap Motivasi Berusaha Di Bidang Kriya Tekstil pada peserta didik SMKN 14 Bandung kelas XII Tekstil 1.

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

- a. Hasil belajar membuat kriya tekstil pada peserta didik program keahlian DPK Tekstil.
- b. Motivasi berusaha di bidang kriya tekstil pada peserta didik program keahlian DPK Tekstil.
- c. Kontribusi hasil belajar membuat kriya tekstil (sebagai variabel X) terhadap motivasi berusaha di bidang kriya tekstil (sebagai variabel Y) pada peserta didik program keahlian DPK Tekstil.
- d. Besarnya kontribusi dari hasil belajar membuat kriya tekstil terhadap motivasi berusaha di bidang kriya tekstil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu di bidang kriya tekstil, khususnya di dalam pembuatan kriya tekstil dengan berbagai macam keteknikan.
2. Manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat dalam peningkatan proses pembelajaran membuat kriya tekstil bagi:
 - a. Peserta didik program keahlian DPK Tekstil, menjadi termotivasi untuk berusaha di bidang kriya tekstil.
 - b. Guru SMKN 14 Bandung program studi keahlian DPK Tekstil, sebagai bahan untuk mengembangkan bahan ajar, sumber pembelajaran dan dapat memperkaya keilmuan tentang bidang kriya tekstil.
 - c. Prodi PKK, dapat memperkaya keilmuan tentang bidang kriya tekstil dan sumber informasi serta sebagai referensi bahan ajar.
 - d. Penulis, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang berisi mengenai:

BAB I : Pada BAB I menguraikan pembahasan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Pada BAB II menguraikan pembahasan mengenai kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Pada BAB III menguraikan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Pada BAB IV menguraikan pembahasan mengenai pengolahan data dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V : Pada BAB V menguraikan pembahasan tentang kesimpulan dan rekomendasi.